



Analisis Makna Dalam Lirik Lagu Masa Mudaku Habis Karya Ghea Indrawari: Kajian Semiotika Roland Barthes

Ade Lola Edria¹, Dimas Ibrahim², Mutiara Umami Ningsih³, Jaya Reza Pranata⁴, Yunda Kartika⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 31 Juli 2024

Revised: 06 Agustus 2024

Accepted: 13 Agustus 2024

This research discusses the meaning of denotation, connotation and myth in the lyrics of the song "Masa Mudaku Habis" which was popularized by Ghea Indrawari in 2023. This song describes the exploration of a person's emotions when they have entered the adult phase, as well as about a person's sadness and nostalgia when they realize that time is running out. passed and his youth had passed. Researchers chose this song for analysis because the song's lyrics are very touching and match the reality of life that happens to each person. By using the concept that song lyrics are a representation of emotional feelings (longing) that have a message, this research seeks to find out what the denotative, connotative and mythical meanings are in the song lyrics. This research uses a descriptive qualitative approach and Roland Barthes' semiotic analysis method in dissecting and studying the song's lyrics.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Song lyrics, Youth

(*) Corresponding Author: ade0603202106@uinsu.ac.id yunda0603203148@uinsu.ac.id

How to Cite: Edria, A. L., Ibrahim, D., Ningsih, M. U., & Pranata, J. R. (2024). Analisis Makna Dalam Lirik Lagu Masa Mudaku Habis Karya Ghea Indrawari: Kajian Semiotika Roland Barthes.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.13756173>

INTRODUCTION

Masa digitalisasi pada kala ini membuat pertumbuhan teknologi khususnya dibidang data yang berbasis internet berkembang begitu kilat serta pesat, perihal tersebut juga berakibat kepada cara warga dalam mencermati atau mendengarkan musik. Generasi Z dikala ini lebih memilah buat mencermati atau mendengarkan musik secara *streaming* lewat aplikasi- aplikasi musik yang terdapat di fitur digital mereka. *International Federation of the Photographic Industry* (IFPI) sendiri mencatat kalau rata- rata waktu yang dihabiskan buat mendengarkan musik secara global menggapai 20, 1 jam per pekan pada tahun 2022. Angka ini hadapi kenaikan dari 18, 4 jam per pekan pada tahun lebih dahulu. Sebaliknya, rata- rata waktu yang dihabiskan oleh warga Indonesia buat mendengarkan musik merupakan 27, 2 jam per minggunya. Tidak hanya itu, dilaporkan pula kalau sebagian besar ataupun dekat 73 persen memakai aplikasi *streaming* musik berlisensi semacam Spotify. Begitu pula laporan yang didata oleh We Are Social, yang menguak bahwa persentase warga pengguna melaporkan menggunakan layanan streaming musik untuk mendengarkan lagu pada kuartal ketiga tahun 2022, hingga setahun lalu, angka ini meningkat sebesar 2,8% poin menjadi 47, % .

Ada pula lagu merupakan suatu campuran antara suara berirama dengan nyanyian alat musik yang dinamis dan selaras. dipadukan oleh suara ritmis untuk menghasilkan suatu benak serta perasaan buat mengasyikkan serta menenangkan hati. Tidak hanya itu, lagu digunakan guna mengasyikkan diri sendiri maupun buat didengar oleh orang lain (Sumja, 2020). Suatu lirik lagu ditulis berlandaskan atas sesuatu keresahan yang dirasakan oleh seorang yang setelah itu diperindah supaya



bisa dinikmati warga. Lapisan kata tersebut bisa diucap dengan sebutan bait puisi serta yang yang lain. Lewat lirik tersebut, pencipta lagu bisa berbicara dengan pendengarnya secara tidak sengaja melalui liriknya. Perihal ini terjalin sebab pencipta lirik lagu mengantarkan sesuatu makna yang telah dibuat dalam suatu lirik tersebut menimpa pada kekhawatiran yang dia rasakan ataupun ketika audience di hadapi kasus seragam, hingga kemudian saat lewat lirik tersebut bisa terjadi suatu komunikasi meski secara tidak sengaja. Karena sebab tersebut suatu lirik pada lagu ialah fasilitas buat sosialisasi serta penyatuan untuk menghidupkan sesuatu perilaku ataupun pesan lain yang mengandung makna tertentu (Kusumawati dkk., 2019).

Bahkan sebagian manusia menyukai lagu sebab menggemari tipe musik yang tengah terkenal dikala masanya dan tidak memperhatikan arti yang tercantum pada lirik lagu tersebut. Hingga ketika itu, bagi Trinanda & Abidin (2019) seseorang pencipta lagu wajib mencermati pemakaian bahasa pada suatu lirik lagu. Anak generasi Z sendiri bisa memakai musik selaku panduan buat mengenali karakteristik *fans* dari *style* tertentu yang ditampilkan, serta pula selaku cara buat memastikan identitas diri mereka sendiri (Davis, 2020).

Tidak hanya musik, lirik pada lagu yang ditulis sama dengan bahasa. Adanya kata dan penggunaan bahasa suatu lirik mengaitkan kejadian yang ada di sekitar kemudian bisa memastikan kesuksesan dalam membuat lirik pada lagu. Manusia berbicara dengan memanfaatkan bahasa. Berbahasa merupakan alat komunikasi sehingga sering dimanfaatkan dalam hal mengkritik pemerintah, menurut Suryono dkk., (2019). Hal ini juga menggambarkan kegelisahan warga negara terhadap permasalahan politik, sosial, hukum, dan juga ekonomi, terkait kesenjangan ekonomi, korupsi, kemiskinan, pengangguran, dan tangan besi pemerintah. Menurut Aritonang & Doho (2019), pemilihan kata yang kreatif membantu membungkus bahasa dalam lirik lagu di satu paket ritmis. karena itu suatu lagu merupakan pernyataan sentimental seorang pengarang maupun penulis yang dibawakan dengan iringan musik.

Ada pula lagu “Masa Mudaku Habis” ialah *single* yang dibuat pada 15 September 2023. Ghea Indrawari merupakan seseorang musisi penyanyi dan penulis lagu serta aktris yang berkebangsaan Indonesia. Ghea sempat menjajaki Indonesian Idol masa kesembilan di tahun 2018 serta sukses menduduki posisi 5 besar dalam kompetisi menyanyi tersebut (Tribunnews, 2022). Sesudah lolos dari Indonesian Idol, Ghea pun sukses bergabung di industri rekaman *Hits Records* serta membuat *single* perdananya di 31 Agustus 2018. Lirik di lagu ini menggambarkan adanya eksplorasi emosi seorang kala telah masuk ke fase dewasa, juga tentang kesedihan serta nostalgia seorang kala menyadari waktu terus berlalu serta masa mudanya sudah lewat. Periset memilah lagu ini buat dianalisis sebab lirik lagu yang dibuat oleh Ghea ini memiliki makna sangat mendalam untuk mengungkapkan masa yang telah berlalu dan menggambarkan masa muda seseorang yang tidak bisa sempat terulang lagi.

Sedangkan pada riset yang dilakukan oleh Dina Annisa, Budi, serta Isnani (2020) pada jurnal semiotik analisis video klip BTS, “*Blood, Sweat and Tears*”, terhadap representasi lirik lagu masa muda dipaparkan dengan melakukan pendekatan semiotika Roland Barthes dari video klip *Blood Sweat and Tears*, ditemukan adanya tanda denotatif, konotatif serta mitos hingga dapat disimpulkan dalam video klip BTS “*Blood, Sweat and Tears*” menggambarkan masa muda

merupakan proses bertumbuh, penuh gejolak serta adanya kemauan, yang dapat disimbolkan dengan sayap (*Wings*), sehingga besar godaan yang dapat menjadi pemikiran dan terus terombang-ambing. Masa muda direpresentasikan menjadi masa dimana seorang memilah, berfikir, serta berkembang. Masa muda merupakan masa mencari jati diri, kebebasan, serta keberanian melaksanakan hal-hal yang disukai. Hasil riset terdahulu ini jadi acuan untuk penulis dalam melaksanakan riset sehingga penulis bisa memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji riset yang dilakukan. Dalam riset terdahulu ini, penulis tidak membuat riset dengan judul yang sama seperti judul dalam riset penulis. Tetapi penulis memakai riset terdahulu selaku rujukan dalam memperkaya bahan kajian pada riset penulis.

Riset ini sendiri memakai teori semiotika Roland Barthes guna menguak arti yang tercantum dalam lirik lagu. Secara etimologis, menurut Sudjiman, sebutan semiotika berasal dari kata Yunani “*semeion*” yang berarti ciri/tanda, ataupun “*seme*” yang berarti penafsir tanda. Misalnya, “terdapatnya asap menunjukkan adanya api”. Pada dikala itu, tanda sendiri dimaksud selaku sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang lain (Sobur, 2009). Bersumber pada buku *Cultural and Communication Studies*, inti dari teori Barthes merupakan gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*order of significations*), yang terdiri dari denotasi, konotasi serta mitos ((Trinanda & Abidin, t.t.)Fiske, 2007).

Tatanan pertandaan pertama, ialah denotasi, yang merupakan landasan karya Saussure. Tatanan ini menggambarkan ikatan antara indikator serta petanda dalam ciri, dan ikatan antara tanda serta rujukannya dalam kenyataan eksternal. Barthes sendiri menyebut tatanan ini selaku signifikasi. merujuk pada komentar universal, makna jelaslah tentang tanda. Makna denotatifnya sama yang membedakan ialah dalam konotasinya (Fiske, 2007). Tatanan kedua merupakan konotasi. Konotasi menggambarkan interaksi yang terjalin kala sesuatu tanda berjumpa dengan perasaan ataupun emosi serta nilai-nilai budaya penggunaannya. Bagi Barthes, aspek konotasi yang signifikan merupakan indikator tingkatan awal atau penanda dalam tatanan pertama. Barthes menjelaskan, dimana denotasi merupakan reproduksi mekanis dari objek yang ditangkap dalam film. Sebaliknya konotasi merupakan bagian manusiawi dari proses seleksi atas apa yang masuk dalam bingkai (*frame*), (*focus*), dan seterusnya. Dengan kata lain, denotasi merupakan apa yang difoto, sebaliknya konotasi merupakan gimana perihal itu difoto. Fiske pula berkata bahwa konotasi bekerja pada tingkatan subjektif, kerap kali kita tidak secara sadar menyadarinya (Fiske, 2007).

Mitos ialah makna lain dari petanda Barthes. Mitos sendiri ialah cerita yang digunakan suatu budaya guna menerangkan ataupun menguasai sebagian tentang realita ataupun alam. mitos primitif merupakan keadaan hidup serta mati, orang dan dewa, baik serta jahat. Mitos merupakan maskulinitas serta feminitas, kesuksesan keluarga, polisi Inggris, ataupun sains. Untuk Barthes, mitos merupakan metode sesuatu budaya berpikir tentang suatu, cara untuk mengkonseptualisasikan ataupun menguasai sesuatu. Barthes berkata jika dalam komunikasi, memaknai berarti menguasai objek, tidak hanya memberikan informasi, namun pula menghubungkan sesuatu sistem ciri struktural atau menyaktukan sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2009). Semiotika pada dasarnya ingin menekuni bagaimana segala sesuatunya ditafsirkan oleh manusia (*humanity*). Misalnya, memaknai hal hal (*things*) dan memaknai (*to signify*) serta mengkomunikasikan (*to communicate*) tidak dapat

dipertukarkan. Pemaknaan maksudnya segala sesuatu bukan cuma memberi info saja, namun juga membentuk sesuatu sistem terarah dengan pemaknaan.

Ada pula fokus permasalahan riset ini ialah bagaimana lirik-lirik lagu Masa Mudaku Habis mencerminkan arti atau makna emosional (kesedihan) akan suatu bentuk nostalgia yang berhubungan dengan masa muda. Tujuan riset yang dilakukan ialah menganalisis arti yang terdapat pada lirik lagu Masa Mudaku Habis.

METHODS

Studi ini memakai tipe penelitian kualitatif dengan tata cara deskriptif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimana sesuatu informasi dinyatakan dalam wujud yang bukan non-verbal, dan dianalisis tanpa mengenakan sesuatu metode statistik (Sangadji, 2016). Sebaliknya Sugiyono (2016) berkomentar kalau penelitian kualitatif yakni penelitian yang meskipun penelitian ini hanya terfokus pada variabel riset pada penelitian ini namun keseluruhan suasana sosial yang diteliti mencakup unsur tempat (place), pelaku (actor), dan kegiatan (activity) yang saling berkaitan secara sinergis. Ada pula data primer pada riset ini yakni lirik lagu Masa Mudaku Habis serta data sekunder yang berbentuk buku-buku, harian, dan sumber yang lain yang berkaitan langsung pada yang diriset. Selanjutnya metode memperoleh data untuk riset tersebut yakni observasi serta dokumentasi. Observasi yakni metode pengumpulan informasi yang dicoba dengan pengamatan secara langsung guna memperoleh bukti-bukti yang menunjang. Periset melaksanakan observasi dengan mencermati serta pula membaca lirik lagu “Masa Mudaku Habis” karya Ghea Indrawari kemudian menganalisisnya guna menciptakan makna dalam lagu tersebut. Serta yang terakhir terdapat dokumentasi. Dokumentasi ialah metode pengumpulan informasi dengan mengemukakan dokumen-dokumen ataupun jurnal-jurnal serta buku-buku dan lirik lagu yang berkaitan dengan riset guna menguatkan informasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam riset ini yakni metode dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang menekankan penandaannya kepada tiga (3) aspek makna ialah Denotasi (arti harfiah ataupun arti sebetulnya yang dimana proses signifikasi ini mengacu kepada pemakaian bahasa dengan makna ataupun makna yang cocok dengan apa yang terucap), Konotasi (menggambarkan ikatan yang terjalin kala tanda berjumpa dengan perasaan ataupun emosi dari pengguna ataupun konotasi suatu kata dikira selaku makna subjektif ataupun emosionalnya (Aritonang & Yohannes, 2019). Konotasi memiliki arti yang subjektif ataupun sangat tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi merupakan apa yang ditafsirkan tanda terhadap suatu objek, sebaliknya konotasi merupakan gimana menggambarkannya (John Fiske, 2004)) serta Mitos (mitos bekerja dengan menaturalisasi sejarah (Fiske, 2011) dalam artian wujud pesan yang mesti diyakini kebenarannya tetapi tidak bisa dibuktikan).

RESULTS & DISCUSSION

Hasil riset mengenai analisis semiotika dalam lirik lagu “Masa Mudaku Habis” karya Ghea Indrawari, berbentuk jabaran serta analisis terhadap larik-larik dalam sebagian bait lagu yang ada supaya periset bisa menciptakan serta

mengatakan arti secara jelas lewat metode analisis menemukan makna dengan denotasi, konotasi serta mitos kepunyaan Roland Barthes.

Analisis Makna Denotasi Pada Lirik Lagu Masa Mudaku Habis

Data 1 (Bait 1)

Duduk dipangku di kala senja

Dinyanyikan dan dibuai manja

Telah berlalu,

Masa kecilku habis

Pada bait 1 di larik pertama yaitu “*Duduk dipangku di kala senja*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ‘duduk’ mempunyai makna meletakkan tubuh dan terletak tubuhnya dengan bertumpu pada bagian pangkal paha di sebelah belakang. Kemudian terdapat kata ‘dipangku’ yang artinya duduk diatas paha antara pangkal paha dan lutut seseorang. Frase ‘duduk dipangku’ dalam lirik lagu ini merujuk pada seorang anak yang sedang duduk di pangkuan orang dewasa. Lalu ada kata ‘di’ dalam KBBI yang berarti kata depan untuk menandai tempat. Dan kata ‘kala’ yang memiliki arti waktu, ketika dan masa. Serta kata ‘senja’ yang bermakna waktu (hari) setengah gelap sesudah matahari terbenam atau hari yang mulai malam. Melihat dari konteks kalimat dari bait 1 di larik pertama, ditemukan tanda signifikan pada kata-kata ‘dipangku’ dan ‘kala senja’. Makna denotasi dalam kalimat di larik pertama tersebut bahwa sang tokoh utama ketika masih kecil, ia biasa duduk dipangkuan seseorang ketika hari sudah mulai malam.

Pada bait 1 di larik kedua yaitu “*Dinyanyikan dan dibuai manja*”, kata ‘dinyanyikan’ memiliki arti seseorang yang menyanyikan sebuah lagu (dengan atau tanpa lirik) atau menghasilkan suara bernada tinggi untuk orang lain. Kemudian kata ‘dan’ dalam KBBI yang memiliki arti menghubungkan satuan-satuan bahasa yang sebanding (kata, frasa , klausa, dan kalimat) yang sejenis dan mempunyai tujuan yang sama .unit (kata, frasa , klausa , dan kalimat) yang sejenis dan memiliki tujuan yang sama. kata ‘dibuai’ ialah kata lain dari ‘membuai’ yaitu artinya mengayun, berayun, atau mengoncangkan hingga terbuai-buai dalam KBBI dan kata ‘manja’ yang artinya ada dua yaitu: (1) perbuatan dan tindakannya buruk karena ia selalu diberikan hati, tidak pernah menerima kritikan atau teguran dan menuruti semua permintaannya, dan sebagainya, (2) sangat berbakti, tunduk, dan penuh kasih (kepada seseorang atau sesuatu). Dari kalimat pada larik kedua, ditemukan makna denotasi nya yaitu sang tokoh utama sangat dikasihi dan diberikan rasa nyaman dan damai saat tubuhnya diayun dan dinyanyikan. Adapun kata ‘dinyanyikan’ dan ‘dibuai’ menjadi tanda-tanda yang signifikan dalam larik kedua tersebut.

Pada bait 1 di larik ketiga dan keempat yaitu “*Telah berlalu, masa kecilku habis*”, dalam KBBI kata ‘telah’ artinya ialah sudah (untuk menyatakan perbuatan, keadaan dan sebagainya yang sempurna, lampau, atau selesai). Sedangkan kata ‘berlalu’ memiliki tiga arti yaitu: (1) lewat; lampau, (2) pergi, dan (3) mati. Dalam

hal ini 'telah berlalu' didefinisikan sebagai keadaan yang sudah lewat atau lampau. Lalu ada kata 'masa' yang dalam KBBI artinya ialah waktu, ketika, sewaktu-waktu, dan ada kalanya. Sedangkan kata 'kecil' disini merujuk pada arti kurang besar (keadaannya dan sebagainya) dan muda. Dan kata 'Ku' yang merupakan bentuk ringkas dari pronomina persona pertama atau bentuk klitik aku sebagai penunjuk pelaku. Terakhir ada kata 'habis' yang artinya tidak ada yang tinggal lagi (karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan, dan sebagainya), tidak bersisa, selesai ataupun tamat. Adapun makna denotasi dari kalimat '*Telah berlalu, masa kecilku habis*' ialah bahwa sudah selesai nya keadaan ketika sang tokoh utama (yang merujuk pada sosok 'ku') masih muda di waktu lampau.

Data 2 (Bait 2)

Menanti orang yang ku dambakan

Hatiku berdebar tak karuan

Telah berlalu,

Masa muda ku habis

Pada bait 2 di larik pertama yaitu "*Menanti orang yang kudambakan*", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata 'Menanti' diartikan sebagai menunggu, dan kata 'orang' yang memiliki arti manusia serta kata 'yang' dengan makna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain. Sedangkan kata 'ku' yang merupakan bentuk ringkas dari pronomina persona pertama atau bentuk klitik aku sebagai penunjuk pelaku dan kata 'dambakan' yang didasarkan pada kata 'damba' memiliki makna sangat rindu atau rindu dan ingin. Dalam hal ini, makna denotasi dari larik pertama bait 2 ialah bahwa sosok 'ku' yang merupakan tokoh utama sedang menunggu seseorang yang sangat dirindukan atau diinginkan olehnya.

Pada bait 2 di larik kedua, kalimat "*Hatiku berdebar tak karuan*", istilah ketentuan "hati" mengacu pada tiga organ berbeda: (1) jantung, organ "hati" kemerahan yang terletak di rongga perut bagian kanan atas yang menghasilkan empedu dengan mengekstraksi sari makanan dari darah; (2) hati, organ yang terdapat pada manusia yang diduga menampung segala perasaan batin dan pemahaman (perasaan dan sebagainya) mengacu pada tiga organ berbeda: (1) jantung, organ berwarna kemerahan yang terletak di rongga perut bagian kanan atas yang menghasilkan empedu dengan mengekstraksi sari makanan dari darah; (2) hati, organ yang terdapat pada manusia yang diduga menampung segala perasaan batin dan pemahaman (perasaan dan sebagainya). Dalam hal ini, kata 'hati' dapat diartikan sebagai jantung, sedangkan 'ku' disini merujuk pada sosok diri sang tokoh utama dalam lagu. Sedangkan 'berdebar' memiliki makna bergerak-gerak atau berdenyut lebih kencang daripada biasa (tentang jantung karena kaget dan sebagainya). Dan kata 'tak' yang maknanya tidak serta kata 'karuan' yang memiliki arti jelas atau pasti. Kalimat "*Hatiku berdebar tak karuan*" memberikan arti bahwa jantung sang tokoh utama dalam lagu berdenyut dengan tidak jelas atau pasti.

Pada bait 2 di larik ketiga dan keempat yaitu “*Telah berlalu, Masa mudaku habis*” memiliki makna denotasi sudah selesainya keadaan ketika sang tokoh utama (yang merujuk pada sosok ‘ku’) masih muda di waktu lampau.

Data 3 (Bait 3)

Kemana perginya, masa masa yang indah

Mengapa waktu, begitu cepat berlalu

Kini yang tersisa, aku yang harus bisa

Menjalani, pahit manis hidup ini

Pada bait 3 di larik pertama yaitu “*Kemana perginya, masa-masa yang indah*”, kata ‘kemana’ yang didasari dari kata ‘mana’ memiliki arti kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari suatu kelompok (kumpulan) atau kata tanya untuk menanyakan kata tempat. Lalu kata ‘perginya’ yang berawal dari kata ‘pergi’ memiliki makna berjalan (bergerak) dan meninggalkan (suatu tempat) dan ‘nya’ diartikan sebagai pronomina benda yang menyatakan milik, pelaku, atau penerima. Kemudian ada kata ‘masa-masa’ yang dalam KBBI artinya ialah waktu, ketika, sewaktu-waktu, dan ada kalanya dan kata ‘yang’ dengan makna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain serta kata ‘indah’ yang memiliki makna dalam keadaan enak dipandang, cantik atau elok. Dalam larik ini, ditemukan makna denotasinya yaitu tokoh utama dalam lagu sedang mempertanyakan dimana perginya waktu-waktu yang indah yang dimilikinya.

Pada bait 3 di larik kedua dengan kalimat “*Mengapa waktu, begitu cepat berlalu*”, dalam KBBI kata ‘mengapa’ memiliki makna sebagai kata tanya untuk menanyakan nama (jenis, sifat) sesuatu. Lalu kata ‘waktu’ memiliki beberapa arti, dua diantaranya yaitu: (1) Seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung dan (2) hari (keadaan hari). kemudian kata ‘begitu’ memiliki makna harfiah sangat atau terlalu, kata ‘cepat’ dengan arti dalam waktu yang singkat atau lekas serta kata ‘berlalu’ memiliki dua arti yaitu: (1) Lewat atau lampau dan (2) Pergi. Dari penjabaran tersebut, makna denotasi dalam kalimat “*Mengapa waktu, begitu cepat berlalu*”, ialah bahwa sang tokoh utama mempertanyakannya tentang hari yang dijalankannya terasa terlalu singkat untuk pergi.

Pada bait 3 di larik ketiga yaitu “*Kini yang tersisa, Aku yang harus bisa*”, kata ‘kini’ dalam KBBI memiliki makna harfiah pada waktu ini atau sekarang ini, dan kata ‘yang’ dengan arti kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain serta kata ‘tersisa’ dengan arti tertinggal (setelah dimakan, diambil, dan sebagainya). Kemudian ada kata ‘aku’ yang berarti diri sendiri atau saya. Kata ‘yang’ memiliki arti yang seperti disebutkan sebelumnya dan kata ‘harus’ dengan arti patut atau wajib; mesti (tidak boleh tidak). Dan terakhir kata ‘bisa’ memiliki makna harfiah mampu (kuasa melakukan sesuatu). Dalam hal ini, makna denotasi di kalimat ini bahwa adapun dengan waktu

yang tertinggal, sang tokoh utama mesti harus melakukan segala sesuatu dengan semampunya.

Pada bait 3 di larik keempat yaitu “*Menjalani, Pahit manis hidup ini*”, kata ‘menjalani’ berarti menempuh (jalan dan sebagainya) atau melalui (masa, waktu, keadaan, dan sebagainya), sedangkan kata ‘pahit’ memiliki makna tidak menyenangkan hati; menyusahkan hati dan menyedihkan. Kemudian kata ‘manis’ yang memiliki beberapa makna, tiga diantaranya yaitu: (1) Rasa seperti rasa gula (2) sangat menarik hati (tentang muka, senyum, perkataan, dan sebagainya) atau sangat ramah dan lemah-lembut, (3) Indah, menyenangkan. Sedangkan kata ‘hidup’ berarti masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (tentang manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Dan ‘ini’ yakni artinya kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara. Makna denotasi yang terdapat dalam larik keempat di bait 3 ialah sang tokoh utama mesti melalui waktu dan keadaan yang akan terus bergerak itu baik yang indah maupun yang tidak menyenangkan hati.

Data 4 (Bait 4)

Yakini hari esok kan indah

Nyatanya tak satupun yang mudah

Pada bait 4 di larik pertama “*Yakini hari esok kan indah*” dalam KBBI, “Yakini” memiliki kata dasar yakin yang artinya percaya, atau juga sungguh-sungguh. Kemudian terdapat kata “hari” yang memiliki arti waktu dari pagi sampai pagi lagi, yaitu (satu edaran bumi pada sumbunya 24 jam). Kata “esok” mengacu pada hari yang akan datang, dan seringkali dihubungkan dengan harapan dan keindahan. Kata “kan” memiliki arti (untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi. Sedangkan kata “indah” memiliki arti dalam keadaan yang enak dipandang, cantik dan elok. Dalam denotasi, kalimat “Yakini hari esok kan indah” mengandung arti harfiah yang positif. Kata-kata ini menunjukkan keyakinan bahwa masa depan akan membawa kebahagiaan dan keindahan. Setelah memahami makna kata per kata dari kalimat ‘yakini hari esok kan indah’ memiliki pengertian denotasi bahwa yang signifikan di dalam larik terdapat pada kata ‘indah’.

Pada bait 4 di larik pertama “*Nyatanya tak satupun yang mudah*”, dalam KBBI, kata “nyatanya” memiliki arti kesan atau dugaan yang didasarkan pada apa yang terlihat atau terjadi. Kemudian kata “tak/tidak” memiliki arti untuk menyatakan pengingkaran, penolakan, penyangkalan, dan sebagainya. Kata “satupun” menggabungkan dua kata yaitu antara kata ‘satu’ dengan ‘pun’. Makna kata satu yang berarti satu-satunya atau bentuk yang utuh. Lalu kata ‘pun’ bermakna tergantung pada konteks dan kata yang mendahuluinya. Kata “yang” merupakan kata Penghubung yang digunakan untuk menggabungkan dua kalimat atau lebih. Kata “mudah” memiliki arti Tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan. Dalam denotasi, kalimat “Nyatanya tak satupun yang mudah” memiliki arti harfiah bahwa tidak ada yang mudah dalam hidup ini. Kata-kata ini

menggambarkan realitas bahwa setiap tindakan atau perjuangan memiliki tantangan dan kesulitan.

Data 5 (Bait 5)

Jadi dewasa kukira menyenangkan

Tapi ternyata sulit dan melelahkan

Jika waktu bisa kuputar kembali

Kan kunikmati setiap detik

Pada bait 5 di larik pertama dengan kalimat “*Jadi dewasa kukira menyenangkan*”, dalam KBBI, kata “jadi” memiliki arti langsung berlaku (dilakukan, dikerjakan). Kata “dewasa” memiliki arti keadaan seseorang yang telah mencapai kematangan fisik dan mental. Kata “kukira” Pendapat yang hanya berdasarkan dugaan atau perasaan, bukan berdasarkan bukti nyata. Kata “menyenangkan” yang berarti Membangkitkan rasa senang hati; memuaskan; menarik (hati). Makna denotasi dari frase “jadi dewasa kukira menyenangkan” adalah bahwa pengucapannya merujuk pada anggapan awal bahwa proses menjadi dewasa mungkin dianggap sebagai pengalaman yang menyenangkan

Pada bait 5 di larik kedua “*Tapi ternyata sulit dan melelahkan*”, dalam KBBI, kata “tapi” merupakan Kata penghubung intrakalimat untuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras. Kemudian kata “ternyata” memiliki arti keadaan yang sudah terbukti atau memiliki bukti yang nyata. Kata “sulit” yang berarti keadaan yang tidak memerlukan banyak usaha atau pikiran dalam mengerjakan, serta dapat merujuk pada berbagai konteks. Kata “dan” merupakan Penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara, yang termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda. Selanjutnya kata “melelahkan” memiliki arti yang berkaitan dengan kepenatan dan kepayahan. Makna denotasi Dalam kalimat “*Tapi ternyata sulit dan melelahkan*,” menggambarkan bahwa kenyataan seringkali berbeda dengan harapan, dan menghadapi tantangan dewasa bisa menjadi sulit dan melelahkan.

Lirik “*Jika waktu bisa kuputar kembali*” dalam bait 5 di larik ketiga memiliki makna yang dalam bagi semua orang yang pernah merasakan hal tersebut. Pemikiran ini sering terjadi saat kamu memikirkan dan merasa ingin melakukannya lagi. Ada saat-saat kapan kita mungkin mempunyai pengalaman yang begitu indah sehingga kita berharap dapat kembali dan menghidupkannya kembali. Penggalan lirik ini pun mengungkapkan adanya keinginan untuk kembali ke masa lalu karena banyak sesuatu hal yang ingin diulang.

Lirik “*Kan kunikmati setiap detik*” dalam bait 5 di larik keempat mengandung makna yang dalam juga dimana seseorang bisa ingin merasakan momen bahagia itu lagi yang pernah dilewatinya dahulu dan ingin mengubah hal yang tidak sempat dilakukannya di masalalu. jadi hal bisa dirasakan seseorang karena perasaan menyesal atau sekadar nostalgia lama. Namun juga ingin dapat

kembali pada waktu, masa mengungkapkan keinginan untuk melakukannya dan menghidupkan kembali kenangan indah yang ada di masa lalu.

Analisis Makna Konotasi dan Mitos dalam Lirik Lagu Masa Mudaku Habis

Data 1 (Bait 1)

Konotasi:

Makna konotasi dalam penggalan lirik lagu “Masa Mudaku” pada data 1 (bait 1) “Duduk dipangku di kala senja” adalah mengungkapkan kesedihan dan nostalgia seseorang ketika menyadari waktu terus berlalu dan masa mudanya telah berlalu “Dinyanyikan dan dibuai manja” mengenai transformasi seseorang dari kanak-kanak hingga menjadi dewasa, “Telah berlalu” seraya meresapi betapa singkatnya waktu. Penuh dengan rasa kekhawatiran dan kelelahan, sehingga tak jarang bertanya-tanya ke mana masa lalunya dulu. Apa yang dilakukan sekarang seolah ingin melakukan semuanya sebaik mungkin agar tidak menyesal di kemudian hari. “Masa kecilku habis” penuh dengan nuansa nostalgia dan rasa sesal terhadap momen-momen indah yang sudah lewat, serta menggambarkan perjuangan dalam menghadapi beragam tantangan dalam perjalanan meraih kedewasaan.

Mitos:

Sedangkan makna Mitos dalam penggalan lirik lagu “Masa Mudaku Habis” pada data 1 (bait 1) “Duduk dipangku di kala senja” ialah duduk bersama waktu senja “Dinyanyikan dan dibuai manja” Dinyanyikan dengan tatapan penuh kasih sayang “Telah berlalu” tidak disadari semua hal indah itu sudah berlalu “Masa kecilku habis” waktu yang indah terasa begitu singkat.

Data 2 (Bait 2)

Konotasi:

Makna konotasi dalam larik “Menanti orang yang kudambakan” yaitu, walau sering sekali banyak orang pernah menganggap dewasa adalah sesuatu yang menyenangkan. Namun, tak jarang kenyataan yang ada justru sebaliknya beranjak dewasa sudah waktunya mempunyai seseorang. ”Hatiku berdebar tak karuan”, tentu ketika sudah masuk usia dewasa, manusia sering merasakan beragam perasaan. Di mana harus beranjak dewasa dengan menghadapi kenyataan yang pahit untuk tetap bertahan dalam kehidupan. Seseorang yang merasakan sesuatu hal yang baru saat beranjak dewasa Walau sering sekali banyak orang pernah menganggap dewasa adalah sesuatu yang sulit. Namun, tak jarang kenyataan yang ada justru sebaliknya. “Masa mudaku habis”, seolah menggambarkan perjalanan seseorang dari masa kecil ke kedewasaan, mengingatkan ketika waktu harus berlalu saat itu pula kamu bisa memanfaatkan setiap saat yang ada untuk dinikmati. Kamu pun dapat mengambil pelajaran dari pengalaman yang telah berlalu serta saatnya menuju ke masa depan dengan penuh harapan.

Mitos:

Sedangkan makna mitos yang ada dalam data 2 (bait 2) yaitu: “Menanti orang yang kudambakan” terbawa oleh waktu saatnya menemukan seseorang, “Hatiku berdebar tak karuan” saat aku jatuh hati aku menjadi senang, “Telah berlalu” walaupun telah berlalu masa kecilku masa mudaku juga menyenangkan, “Masa mudaku habis” perasaan nostalgia dan penyesalan atas masa-masa bahagia yang telah berlalu, termasuk perjuangan menghadapi berbagai rintangan dalam perjalanan menuju kedewasaan.

Data 3 (Bait 3)

Konotasi:

Makna konotasi dalam larik pertama di data 3 (bait 3), yaitu “Kemana perginya” menjadi pertanyaan retorika untuk menyatakan mengecewakan atau mengecewakan atas tindakan berdering yang tidak memperhatikan nasihat yang diberikan. Sedangkan dari kalimat “Masa-masa yang indah” adalah waktu atau periode yang penuh dengan kenangan yang menakjubkan dan membahagiakan. Ini dapat merujuk pada masa kanak-kanak, masa remaja, atau bahkan masa dewasa yang terisi dengan momen-momen berharga bersama keluarga, teman, atau kekasih. Kata ini juga dapat mengacu pada masa ketika semuanya sesuatunya terlihat lebih cerah dan optimis, tanpa beban dan masalah yang besar. Oleh karena itu, konotasi dari kata “Masa-masa yang indah” adalah masa lalu yang sangat diinginkan dan ingat dengan rasa penuh bahagia.

Lalu dalam larik kedua di data 3 (bait 3), secara umum konotasi dari kata “Mengapa waktu” dapat merujuk pada suatu pertanyaan atau kebingungan mengenai alasan atau penyebab mengapa waktu begitu cepat berlalu atau tidak terasa cukup lama. Konotasi ini dapat dipahami sebagai refleksi atas Sedih atau mengecewakan dalam menghadapi fakta bahwa waktu adalah sesuatu yang tidak dapat diputar kembali. Dan konotasi dari kalimat “Begitu cepat berlalu” adalah suatu perasaan tentang betapa cepat lewatnya waktu dan bagaimana hal itu membuat seseorang merasa khawatir. Kata-kata ini mungkin menggambarkan perasaan nostalgia atau kehilangan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa waktu tidak dapat dihentikan dan kita harus memanfaatkannya sebaik-baiknya mungkin sebelumnya juga terlambat.

Kemudian makna konotasi dari kalimat di larik ketiga di data 3 (bait 3) yaitu, “Kini yang tersisa” itu dapat mewakili kebanggaan atau sedih karena kehilangan sesuatu atau seseorang yang sudah tidak ada lagi di masa sekarang. Kata kini yang tersisa dapat menunjukkan bahwa seseorang merasa sendirian atau kehilangan karena kepergian atau perubahan yang signifikan dalam kehidupannya. Namun, konotasi dari kata kini yang tersisa juga dapat mewakili keberanian dan ketegasan dalam menghadapi perubahan dan menjalani kehidupan yang baru. Sedangkan Kalimat "Aku yang harus bisa" memiliki konotasi bahwa ada tanggung jawab atau tuntutan yang harus dipenuhi oleh diri sendiri. Ini bisa mencerminkan rasa tanggung jawab, tekad, atau dorongan untuk mencapai sesuatu.

Terakhir dalam larik 4 di data 3 (bait 3), pada umumnya konotasi dari kata "Menjalani" adalah proses atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi suatu kewajiban atau tanggung jawab secara rutin atau terus menerus. Kata tersebut juga seringkali dikaitkan dengan peng atau perjalanan hidup yang harus menghadap dan dijalani oleh seseorang untuk mencapai tujuan atau kebahagiaan. Secara konotatif, kata "Menjalani" dapat memiliki makna yang mengandung arti positif atau negatif, tergantung pada konteks dan penggunaannya. Dan konotasi dari kalimat "Pahit manis hidup ini" mengandung arti bahwa kehidupan terdiri dari berbagai macam pengalaman yang tak selalu indah dan menyenangkan. Terkadang, dalam hidup akan ada momen-momen yang pahit dan menyakitkan, namun ada juga momen-momen manis yang menghasilkan kebahagiaan dan kepuasan. Dengan demikian, konotasi dari kata ini menyiratkan bahwa kehidupan adalah sebuah perjalanan yang penuh dengan tantangan dan hambatan yang harus dihadapi dengan sabar dan optimisme.

Mitos:

Dalam bait lagu ini tepatnya pada lirik 'kemana perginya masa masa indah'. Ketika orang mulai beranjak dewasa maka ia akan terkejut dengan perubahan yang terjadi disekitarnya. Dia akan mempertanyakan hal hal yang mulai hilang ketika ia mulai dewasa seperti menyanyakan hal hal yang indah yang pernah terjadi sebelum masa dewasa tersebut dan kemana hilangnya itu semua. Lalu pada lirik mengapa waktu begitu cepat berlalu. Seakan waktu meninabobokan kita, membuat kita tertidur dan lupa akan berjalannya waktu yang ada. Ketika waktu itu cepat berlalu, ada hal yang mengganjal atau penyesalan yang terjadi kenapa tidak memaksimalkan waktu yang dimiliki dengan sebaik baiknya. Kemudian pada lirik kini yang tersisa, aku yang harus bisa menjalani pahit manis hidup ini. Pada lirik lagu tersebut menunjukkan hidup harus terus berlanjut, setiap yang terjadi dalam hidup ini harus dijalankan baik itu kenangan yang indah atau hal yang menyakitkan.

Data 4 (Bait 4)

Konotasi:

Makna konotasi dari kalimat "Yakini hari esok kan indah" dalam larik pertama di data 4 (bait 4) adalah memiliki keyakinan atau harapan yang optimis terhadap masa depan. Frase ini bermakna penuh harapan, dan mengandung dorongan untuk tetap optimis dan menghadapi masa depan dengan semangat yang tinggi. Terkadang, kata-kata ini dapat menjadikan motivasi bagi seseorang untuk terus berjuang dan menghadapi tantangan hidup dengan optimis dan semangat yang tinggi.

Konotasi dari kata "nyata" adalah lebih dari sederhananya kenyataan yang terlihat atau dirasakan, dirasakan tetapi juga dapat Merujuk pada kesan atau arti yang lebih mendalam. Pada kajian yang lebih besar, "nyata" dapat berarti kebenaran yang tidak bisa dipungkir atau kebenaran yang selalu ada, meskipun tidak selalu terlihat. Makna konotasi dari kata "nyata" tidak selalu mudah untuk dipahami atau

diungkapkan karena dapat bervariasi tergantung pada konteks dan situasi spesifik. Sebagai contoh, kata "nyata" dalam konteks seni atau budaya mungkin memiliki konotasi yang berbeda dari penggunaannya dalam konteks ilmiah atau filsafat. Adapun konotasi dari ungkapan "nyatanya tak satu pun yang mudah" menunjukkan bahwa dalam kenyataan, tidak ada yang benar-benar mudah atau sederhana. Ia merangkum kompleksitas dan tantangan yang mungkin terjadi dalam kehidupan atau situasi tertentu.

Mitos:

Pada lirik lagu di atas menunjukkan seseorang akan memberikan motivasi pada diri agar dirinya kuat menjalani setiap masalah masalah yang dia hadapi dengan memberikan kata kata yang memberikan semangat dan kekuatan menjalani hidup walaupun secara kenyataan tidak semudah yang dibayangkan.

Data 5 (Bait 5)

Konotasi:

Makna konotasi dari larik pertama di data 5 (bait 5) pada kalimat "Jadi dewasa kukira menyenangkan" yaitu secara umum, proses menjadi dewasa memang bisa membawa pengalaman menyenangkan sekaligus menantang. Menjadi beberapa aspek dari menjadi dewasa yang mungkin menjadi kenikmatan bagi sebagian orang antara lain: (1) Mandiri: Ketika seseorang sudah dewasa, ia biasanya memiliki kemampuan untuk hidup mandiri. Hal ini bisa memberikan kepuasan tersendiri karena merasa mampu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sendiri, (2) Bertanggung jawab menjawab: Dewasa juga berarti mempunyai tanggung jawab yang lebih besar. Mampu menyelesaikan tanggung jawab dengan baik bisa memsa percaya diri dan nilai positif pada diri sendiri. (3) Mengambil keputusan: Ketika dewasa, seseorang mempunyai hak untuk mengambil keputusan sendiri. Sebagai manusia yang memiliki beban pikiran yang kompleks, memiliki hak untuk memilih dan tentukan jalan hidup sendiri bisa menjadi pengalaman yang memuaskan. Namun tentu saja, proses menjadi dewasa juga bisa menimbulkan banyak tantangan, misalnya menghadapi masalah-masalah kehidupan, merasasulitan untuk menemukan arah hidup, atau bahkan merasa sama ketika lingkungan sosial berubah. Oleh karena itu, menjadi dewasa bukan hanya tentang melakukan hal-hal yang menyenangkan, namun juga memerlukan ketahanan mental dan emosional yang kuat.

Sedangkan pada larik kedua di data 5 (bait 5) yaitu Kalimat "Tapi ternyata sulit dan melelahkan" mengandung konotasi bahwa menghadapi kesulitan dan kelelahan, meskipun awalnya tidak diharapkan, tetap menjadi kenyataan. Lalu pada larik ketiga di data 5 (bait 5) yaitu pada kalimat "Jika waktu bisa ku putar kembali" mengandung arti jika seseorang memiliki kemampuan untuk mengubah kejadian atau keputusan-keputusan yang telah dilalui di masa lalu. Kata tersebut mengungkapkan harapan untuk memperbaiki kesalahan atau kegagalan yang telah terjadi di masa lalu, jika memang ada kesempatan untuk terutamanya. Namun,

sebagai kefakiran umum, waktu tidak bisa diputar kembali dan manusia hanya bisa belajar dari pengalaman lalu untuk menjadidi lebih baik di masa depan.

Kemudian di lirik ketiga di data 5 (bait 5), secara umum makna dari kalimat “Kan kunikmati setiap detik” adalah untuk menjjalani hidup dengan memperhatikan setiap momen dan bersyukur atas semua yang terjadi dalam hidup, baik itu hal-hal yang positif maupun negatif, karena mengaturtiap detik yang kita jalani merupakan kesempatan untuk menjadi lebih baik dan meraih kebahagiaan. Kalimat ini juga mengajak kita untuk menghargai waktu kita miliki dan tidak menyia-nyiakannya.

Mitos:

Pada lirik di atas menunjukkan bahwa mitosnya bahwa menjadi dewasa adalah hal yang menyenangkan, namun pada kenyataan nya tidaklah seenak yang kita bayangkan, masa dewasa adalah masa yang penuh dengan tanggung jawab dan resiko yang harus dijalankan dengan hati yang lapang dan tabah. Karena sejatinya masa dewasa itu memang sulit dan melelahkan. Dan mitosnya kita ketika dewasa kita akan menginginkan menjadi kecil dan menjadi seperti anak-anak lagi yang bisa bermain dan bersenang senang tanpa ada beban, sehingga kita akan berusaha menikmati masa keci itu dengan sebaik baiknya.

CONCLUSION

Bersumber pada riset yang sudah dilakukan, dalam lirik lagu “Masa Mudaku Habis” yang dipopulerkan oleh Ghea Indrawari tahun 2023 dalam tataran arti denotasi mengatakan kalau sosok ‘ku’ yang merujuk pada tokoh utama dalam lirik lagu kala masih kecil, terbiasa duduk dipangkuan orangtuanya kala hari telah mulai malam, terbiasa dikasihi serta diberikan rasa aman, dinyanyikan dan hadapi perasaan jatuh cinta terhadap lawan jenis. Tetapi itu semua telah lalu, masa-masa kecil serta mudanya telah lewat sehingga tokoh utama mesti mampu mandiri, memantapkan dirinya sendiri dalam menempuh kehidupan yang terus bergerak. Sedangkan pada tataran konotasi, lirik lagu “Masa Mudaku Habis” menguraikan hal-hal semacam perasaan nuansa nostalgia serta rasa sesal terhadap momen-momen indah yang telah melalui, pemikiran akan jadi dewasa yang bukan cuma tentang melaksanakan hal-hal yang mengasyikkan, tetapi membutuhkan ketahanan mental serta emosional yang kokoh dan menghargai waktu kita miliki serta tidak menyia-nyiakannya. Setelah itu dalam tataran arti mitos sendiri dalam lirik lagu ini mengatakan kalau kala orang mulai beranjak dewasa maka dia bakal kaget ataupun tertampar dengan realitas serta hendak mempertanyakan perihal perihal yang mulai lenyap. Kita akan menginginkan jadi kecil serta jadi semacam kanak-kanak lagi yang dapat bermain serta bersenang bahagia tanpa terdapat beban.

Lagu masa mudaku habis yang dinyanyikan di tengah-tengah kehidupan manusia yang penuh dengan lika-liku perjuangan tidaklah sesuatu perihal yang aneh, akan tetapi jadi pengingat serta pengetahuan untuk yang menikmati lagu tersebut. Bersumber pada pernyataan tersebut, bisa diambil makna kalau lirik lagu masa mudaku habis mempunyai arti yang cocok dengan apa yang terjalin di kehidupan manusia. Adapun Setelah melakukan riset atau penelitian ini, periset ingin memberikan beberapa masukan kepada periset selanjutnya bahwa lebih baik untuk menganalisis lirik lagu beserta *music video* nya juga

sehingga dapat lebih mudah ditemukan dan dibandingkan akan sistem tanda pada keduanya. Selain itu, semiotika juga bukanlah penelitian yang mudah sehingga periset selanjutnya haruslah menguasai dengan betul apa itu penanda dan petanda dengan baik sehingga akan lebih mudah untuk menganalisis suatu objek yang ingin diteliti guna dicari maknanya.

REFERENCES

- Annisa, dkk., (2020). Analisis Semiotik Video Klip BTS “Blood, Sweat and Tears” Sebagai Representasi Masa Muda. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/estetika.v2i1.106>
- Aritonang, D. A., & Doho, Y. D. B. (2019). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah “Puisi Adinda”. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 4(2), 77-103. <https://doi.org/10.36914/jikb.v4i2.217>.
- Davis, J. (2020). Punk, Ageing, and the Expectations of Adult Life. Dalam A. Bennett & P. Hodkinson (Ed). *Ageing and Youth Cultures: Music, Style and Identity* (p. 105—119). New York: Routledge.
- Fiske, John. (2004). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Fiske, John. (2011). *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- International Federation of the Photographic Industry. “*IFPI merilis Laporan Engaging with Music 2022*”. Diakses pada 15 Oktober 2023, dari <https://www.ifpi.org/ifpi-releases-engaging-with-music-2022-report/>
- Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis Semiotika Model Roland Barthes pada Makna Lagu “Rembulan” Karya Ipha Hadi Sasono. *Jurnal Klitika*, 1(2), 105-116. <https://doi.org/10.32585/klitika.v1i2.476>
- Suryono, J., Astuti, P. I., Rahayu, N. T., Hariyanto, H., & Widayati, M. (2019). Karikatur Iklan Politik Media Luar Ruang Jangan Membeli Kucing dalam Karung. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 46. <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i1.1539>
- Sangadji, E.M., & Sopiah. (2016). *Perilaku konsumen: pendekatan praktis disertai: himpunan jurnal penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sumja, Pradita. (2020) Representasi Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Jurnal Humaniora*, 25(2), 50-58. <http://dx.doi.org/10.21831/hum.v25i2.37830>
- Tribunnews. "Top 5 Indonesian Idol, Ghea Pulang Tersenyum Tanpa Air Mata". [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-08-19. Diakses tanggal 2023-11-13.

Trinanda, E. R., & Abidin, S. (2019). Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia Yang Dipopulerkan oleh Group Band D'masiv. *Jurnal Scientia*, 1(2), 1-10.

We Are Social. "*Digital 2022: Another Year of Bumper Growth*". Diakses pada 20 Oktober 2023, dari <https://wearesocial.com/uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/>